

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin maju suatu negara dapat tercermin dari semakin meningkat tingkat pendidikan masyarakat dan meningkatnya jumlah wirausaha. Maka dari itu, semakin dirasakan akan pentingnya pendidikan wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh keberadaan wirausaha yang mampu dapat membuka lapangan kerja, yang tidak dapat dilakukan pemerintah dalam membuka lapangan kerja dengan jumlah yang banyak, karena keterbatasan kemampuan pemerintah. Mengingat wirausaha juga merupakan salah satu pelaku pembangunan yang potensial dan salah satu faktor pendukung kemajuan perekonomian suatu bangsa. Namun di satu sisi, kuantitas dan kualitas wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah, jika dibandingkan jumlah total penduduk.

Perkembangan teori dan definisi wirausaha berawal dari terjemahan dari bahasa Perancis yaitu *entrepreneur* yaitu orang yang mendobrak system ekonomi dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau pun mengolah bahan baku baru (Alma, 2008). Definisi ini menekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang mampu melihat peluang dan menciptakan manfaat dari peluang tersebut. Proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang. Kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang ilmu yang berbeda, antara lain; ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kewirausahaan bukan hanya di bidang interdisiplin yang biasa dilihat atau ditemukan di institusi

pendidikan, melainkan pokok-pokok yang menghubungkan kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu dan dianggap sebagai kunci dari blok bangunan ilmu sosial yang terintegrasi (Casson,2012). Sisi lain mengenai kewirausahaan adalah salah satu dari sejumlah masukan yang berkontribusi terhadap keseluruhan penampilan ekonomi suatu negara, bersama-sama dengan komponen modal dan sumber daya manusia. Hal tersebut dipandang sebagai factor masukan (input) yang memperbaiki efisiensi perekonomian dan merupakan substitusi terhadap factor lainnya. Kewirausahaan diakui sebagai suatu aspek bisnis yang menempati posisi penting untuk meningkatkan vitalitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Salah satunya pemberian mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang sengaja dilakukan oleh perguruan tinggi untuk membelajarkan mahasiswa tentang kewirausahaan agar mereka mengetahui kiat-kiat kewirausahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan suatu peluang usaha, menurut (Hamalik, 2009, hal. 21) komponen dalam pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, peserta didik (mahasiswa), pendidik (dosen), perencanaan pembelajaran sebagai suatu segmen kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Mata kuliah kewirausahaan dapat memberikan pemahaman tentang pola pikir, sikap, perilaku dan minat seseorang untuk menjadi wirausaha sehingga lebih mengarahkan mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir, semakin banyak ilmu dan pengetahuan kewirausahaan yang di dapat, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha (Darpujianto, 2014). Hal ini merupakan

investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas bisnis. Dengan mempelajari kewirausahaan mahasiswa diharapkan agar mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan memikirkan tentang pola pikir penciptaan lapangan kerja.

Salah satunya Universitas Negeri Medan dalam mewujudkan mahasiswa wirausaha, dengan memberikan program mata kuliah kewirausahaan dengan memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ditengah sulitnya mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan observasi awal dilakukan tentang pemahaman mata kuliah kewirausahaan:

Tabel 1.1 Pemahaman Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018

No	Indikator	Kriteria		Total Mahasiswa
		Iya	Tidak	
1.	Memahami materi kewirausahaan tentang bidang usaha yang akan dijalankan	47,20%	52,80%	54
2.	Memahami materi peran dan tanggung jawab wirausaha	48,70%	51,30%	54
3.	Memahami materi resiko pengambilan keputusan	45,37%	54,63%	54
4.	Memahami materi manajemen usaha	52,68%	47,32%	54

Sumber : Observasi awal Pendidikan Bisnis (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas diketahui bahwa pemahaman mata kuliah kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 sebagian memahami dan Sebagian lagi tidak memahami materi mata kuliah kewirausahaan. Dari data yang diperoleh berdasarkan observasi awal berupa angket yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018. Kurangnya pemahaman mata kuliah kewirausahaan saat ini disebabkan oleh perkuliahan

melalui daring (dalam jaringan), tingkat stress dan persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan.

Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh terjadinya pandemi *Virus Corona (Covid-19)*. Oleh sebab itu pemerintah mengambil tindakan atau mengeluarkan kebijakan untuk melakukan segala rutinitas dan aktivitas dari rumah saja, contohnya adalah melakukan segala pekerjaan dari rumah (*work from home*) dan melakukan sistem pembelajaran dari rumah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar karena sekolah wajib ditutup untuk menghindari kerumunan. Kebijakan ini diputuskan oleh Menteri pendidikan yaitu “Nadiem Makarim” agar sistem pendidikan di Indonesia ini dapat terus berlangsung dan berjalan walaupun tidak seperti biasanya yang dilakukan di dalam kelas atau ruangan dan bertatap muka secara langsung, sistem pembelajaran yang dilakukan selama pandemi ini adalah belajar *online* atau belajar daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Belajar dari rumah wajib dilakukan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari, SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) dan juga ketahap Perguruan Tinggi (PT). Belajar dari rumah agar dapat teralisasi dengan baik dibutuhkan *smartphone* sebagai media pembelajaran dan juga internet untuk dapat mengakses pembelajaran dan bahan belajar yang telah disediakan pendidik (guru, dosen, tutor) untuk para peserta didiknya. Jaringan internet agar dapat terhubung ke *smartphone* dibutuhkan kuota data. Kebijakan belajar dari rumah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, mengalami pro dan kontra dari pandangan

masyarakat, dari pihak sekolah (guru dan siswa) dan juga para orang tua siswa. Menurut Dzalia, Ananda dan Zuhri (2020) dalam pelaksanaan pembelajaran daring banyak masalah yang ditemukan terhadap pemahaman belajar mahasiswa sehingga menurunkan tingkat pemahaman karena materi yang disampaikan tidak dengan baik serta pengerjaan tugas yang kurang maksimal sehingga mahasiswa mendapat nilai akhir atau IPK yang menurun pada tahun ini.

Pada saat proses pembelajaran daring atau belajar dari rumah yang dilakukan secara nasional, Universitas Negeri Medan (UNIMED) melakukan pembelajaran secara daring “dalam jaringan” yang menggunakan web SIPDA (Sistem Pembelajaran Daring Universitas Negeri Medan), Zoom Meeting, google meet, dan WhatsUp Group. Pembelajaran dari rumah dapat diterapkan dengan membutuhkan jaringan akses internet sebagai alat untuk dapat mengakses berbagai fitur layanan dengan menggunakan *smarphone*, *laptop* atau komputer agar pembelajaran dari rumah dapat berlangsung. Namun perlu kita ketahui bahwa penggunaan layanan internet tersebut tidak hanya di dunia pendidikan saja. Sebelumnya layanan di masyarakat pun sudah banyak menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*).

Menurut Munir (2009:169) “pembelajaran daring diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer”. Pendapat ini senada dengan Linde(2004:2) “*E-learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik, seperti internet, intranet, CD ROM , vidio tape, DVD, TV, *handphone* dan juga PDA”. Pembelajaran dengan menerapkan sistem daring diperlukan komputer atau *gadget* dengan menggunakan jaringan internet, penerapan *e-learning* sangat

bermanfaat kepada siswa dan juga guru ataupun pendidik, guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah dan juga cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan juga waktu. Secara reguler kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dapat dilakukan dan penerapan belajar dengan *e-learning* mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya. Berdasarkan hasil observasi awal terkait pembelajaran Daring pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 sebagai berikut.

Tabel 1.2
Observasi Awal Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Bisnis
Stambuk 2018

No	Indikator	Kriteria		Total Mahasiswa
		Iya	Tidak	
1.	Memahami setiap materi saat dosen menjelaskan materi	59,40%	40,60%	54
2.	Belajar individu saat daring berjalan maksimal	53,87%	46,13%	54
3.	Saat perkuliahan daring berjalan sesuai dengan rencana	51,16%	49,84%	54

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 tinggi. Dari data yang diperoleh observasi awal berupa angket yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018. Pada indikator memahami setiap materi saat dosen menjelaskan materi masih 59,40% yang memahami, indikator belajar individu saat daring berjalan maksimal masih 53,87% yang memahami, dan indikator saat perkuliahan daring berjalan sesuai dengan rencana masih 51,16% yang memahami. Hal tersebut berarti perkuliahan mata kuliah kewirausahaan tidak berjalan semestinya sehingga banyak siswa yang kurang memahami.

Pada saat pembelajaran dari rumah pada awalnya ditanggapi positif oleh beberapa mahasiswa namun dengan berjalannya proses pembelajaran, mahasiswa mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain sinyal kurang mendukung, Sebagian kendala kuota, banyak gangguan saat belajar dirumah, mahasiswa kurang foktus tanpa adanya interaksi dengan langsung antara dosen dengan mahasiswa, materi yang disampaikan sulit dipahami, kurangnya kesiapan dalam menyiapkan materi (Gunadha dan Rahmayunita, 2020).

Tugas yang banyak diberikan dengan deadline waktu yang singkat juga menjadi kendala sendiri dalam pembelajaran online (Kompas, 2020). Beban tugas yang diberikan yang berlebihan, waktu yang singkat mengakibatkan stress pada siswa (Anggraini, 2018). Maka dari itu kecemasan, stress dan depresi merupakan gangguan mental yang telah menjadi bagian kehidupan yang umum dan tidak dapat terelakan begitu juga mahasiswa. Stress yang dialami oleh mahasiswa akan sulit memahami materi perkuliahan.

Pada materi mata kuliah kewirausahaan terdapat materi baik teori maupun praktik sehingga diperlukan kejernihan berpikir agar mampu memahami materi memahami mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan hasil observasi awal terkait tingkat stress pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 sebagai berikut.

Tabel 1.3 Observasi Awal Tingkat Stress Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018

No	Indikator	Kriteria		Total Mahasiswa
		Iya	Tidak	
1.	Tugas yang banyak membuatsaya stress	60,40%	39,60%	54
2.	Tuntutan orang tua akan nilai yang tinggi	55,87%	44,13%	54
3.	Sikap dosen menciptakan ketidak nyaman saat kuliah	52,16%	48,84%	54

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa tingkat stress mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 tinggi. Dari data yang diperoleh observasi awal berupa angket yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018. Tugas yang banyak membuat saya stress mayoritas dengan 60,40% mahasiswa merasa tugas banyak membuat stress, tuntutan orang tua akan nilai yang tinggi dengan 55,87% mahasiswa merasa terbebani sehingga mengakibatkan stress dan sikap dosen menciptakan ketidaknyaman saat kuliah dengan 52,16% mahasiswa merasa perkuliahan online tidak menyenangkan.

Selain itu persepsi mahasiswa juga mempengaruhi dalam pemahaman matakuliah kewirausahaan sebab manusia memiliki berbagai dimensi dalam hidup seperti akal, bentuk, sifat dan kepribadian. Sehingga faktor-faktor tersebut menimbulkan berbagai macam perbedaan termasuk dalam menginterpretasikan informasi tersebut yang mengakibatkan perbedaan pada persepsi.

Persepsi merupakan proses pancaindra yang menyangkut pesan atau informasi kedalam otak manusia kemudian menyatu dari individu akibat rangsangan yang diterima sehingga menginterpretasikan sesuatu. Dalam proses pembelajaran mahasiswa menerima informasi dan menginterpretasikan. Persepsi mahasiswa yang positif pada ilmu kewirausahaan serta kebutuhannya teori-teori atau ilmu kewirausahaan yang dilatar belakangi oleh keinginan, semangat dan motivasi untuk berwirausaha maka mahasiswa akan cenderung untuk mengikuti perkuliahan dengan seksama akan meningkatkan pemahaman matakuliah kewirausahaan. Berdasarkan hasil observasi awal terkait tingkat stress pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 sebagai berikut.

Tabel 1.4
Observasi Awal Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018

No	Pernyataan	Kriteria		Total Mahasiswa
		Iya	Tidak	
1.	Saya memiliki keyakinan akan usaha yang dilakukan	39,60%	60,40%	54
2.	Saya memiliki pengetahuan akan kewirusahaan	44,13%	55,87%	54
3.	Saya memiliki keterampilan membuat proposal usaha	48,84%	52,16%	54

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2018 masi sangat rendah. Mahasiswa memiliki keyakinan akan usaha yang dilakukan masalah sebanyak 39,60%, mahasiswa memiliki pengetahuan akan kewirusahaan sebanyak 44, 13%, mahasiswa memiliki keterampilan membuat proposal usaha sebanyak 48,84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahsiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 masih memiliki persepsi yang rendah tentang kewirausahaan. Berdasarkan penelitian Indrawati dan Hartati (2017) jika persepsi mahasiswa baik atau positif akan memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga akan meningkatkan kemampuan pemahaman pada konsep mata kuliah kalkulus I.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan,ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman mata kuliah kewirausahaan pada saat ini yaitu pembelajaran daring, tingkat stress dan persepsi. Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Pembelajaran Daring, Tingkat Stres dan Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Mata Kuliah Kewirausahaan Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah yang sebagai berikut:

1. Penggunaan metode konvensional tidak efektif dilakukan saat ini mengingat kondisi pandemi saat ini.
2. Pembelajaran dengan pemanfaatan fasilitas pembelajaran daring belum berjalan dengan baik sehingga banyak mahasiswa kurang memahami materi.
3. Kurangnya arahan yang baik dari tenaga pendidik dalam memandu proses pembelajaran daring mengakibatkan kejenuhan dan stress pada mahasiswa.
4. Tugas yang banyak diberikan dosen mengakibatkan kecemasan bagi mahasiswa.
5. Kurangnya persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan mengakibatkan rendahnya pemahaman matakuliah kewirausahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat suatu batasan masalahnya.

1. Pengaruh pembelajaran daring yang dikaitkan dengan pemahaman matakuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 Unimed.

2. Pengaruh tingkat stress yang dikaitkan dengan pemahaman matakuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 Unimed.
3. Pengaruh persepsi mahasiswa yang dikaitkan dengan pemahaman matakuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 Unimed.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman matakuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Apakah ada pengaruh tingkat stres terhadap pemahaman matakuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Apakah ada pengaruh persepsimahasiswa erhadap pemahaman matakuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
4. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring, tingkat stress dan persepsi mahasiswa terhadap pemahaman matakuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pembelajaran daring terhadap pemahaman matakuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui adakah tingkat stress mahasiswa terhadap pemahaman matakuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui adakah persepsimahasiswa terhadap pemahaman matakuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui adakah pembelajaran daring, tingkat stress dan persepsi mahasiswa terhadap pemahaman matakuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, bagi peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang telah ada dan memberikan sumbangan ilmiah tentang pengaruh pembelajaran daring, tingkat stress dan persepsi mahasiswa terhadap pemahaman mata kuliah kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis tentang pengaruh pembelajaran daring, tingkat stress dan persepsi mahasiswa terhadap pemahaman matakuliah kewirausahaan.

b) Manfaat Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak intitusi, bahwa pembelajaran daring, tingkat stress dan persepsi mahasiswa memiliki pengaruh terhada pemahaman matakuliah kewirausahaan sehingga dapat menjadi acuan untuk melakukan perbaikan kedepannya.

c) Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dibidang yang relevan. Baik untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan maupun peneliti-peneliti lain